

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian menunjukkan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti mulai dari perumusan hipotesis sampai pada analisis data. Penelitian ini merupakan metode penelitian survey yaitu suatu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan mengandalkan kuesioner sebagai instrument pengumpul data.

Penelitian ini merupakan penelitian “deskriptif kualitatif merupakan memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya. Predikat yang memberikan tersebut dalam bentuk peringkat yang sebanding dengan atau atas dasar kondisi yang diinginkan”(Arikunto, 2013:269).

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis tanggapan responden atas kompensasi perusahaan berdasarkan persepsi, harapan dan kepentingan karyawan yang pada akhirnya akan digunakan untuk menentukan prioritas perbaikan kompensasi perusahaan. Berdasarkan sifatnya, penelitian ini bersifat eksploratif karena pengujian lebih lanjut atas suatu penelitian diperlukan maka penelitian tersebut bersifat eksploratif.

#### **3.2 Obyek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah perbaikan kompensasi dengan konsep *lean six sigma* untuk menentukan prioritas perbaikan kompensasi berdasarkan pendekatan persepsi, harapan dan kepentingan. Dalam penelitian ini tempat atau lokasi yang dipilih adalah perusahaan Manufaktur CV. Langgeng Makmur Bersama di kota Lumajang, adapun pertimbangan-pertimbangan yang mendasari peneliti memilih

lokasi pada perusahaan Manufaktur CV. Langgeng Makmur Bersama di kota Lumajang adalah:

- a. Lokasi objek penelitian mudah dijangkau oleh peneliti.
- b. Adanya masalah yang sesuai dengan penelitian ini.
- c. Dukungan dari Manajer Operasional yang kooperatif sehingga sangat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

### **3.3 Sumber dan Jenis Data**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Sumber data yang dimaksud disini adalah data internal. “Data internal adalah data yang bersifat intern atau dari dalam perusahaan yang bersangkutan” (Oei, 2010:34). Data internal dalam penelitian ini berupa data tentang profil perusahaan dan data staff yang diberikan koesioner.

#### **3.3.2 Jenis Data**

Jenis data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data primer. “Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus”(Oei 2010:38).

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang secara langsung diambil dari responden Cv. Langgeng Makmur Bersama di Lumajang yang telah bekerja selama minimal tiga tahun. Sedangkan data sekunder adalah data yang berasal dari literature dan ilustrasi yang terkait dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer karena data dikumpulkan secara langsung dari sumbernya yaitu staff Cv. Langgeng Makmur Bersama di Lumajang yang telah bekerja lebih dari (3) tiga tahun . Data primer ini berupa hasil koesioner

untuk menjaring pendapat responden mengenai prioritas perbaikan kompensasi di CV. Langgeng Makmur Bersama.

### **3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”, Sugiyono (2009:115).

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan CV. Langgeng Makmur Bersama yakni pada bagian staff terdapat 35 orang, pada bagian produksi plywood terdapat 350 orang sedangkan pada bagian produksi barecore terdapat 255 orang, pada bagian bensaw terdapat 20 orang, pada bagian mekanik terdapat 15 orang, dan pada bagian boiler/KD terdapat 5 orang, sehingga jumlah keseluruhan karyawannya ada 685 orang.

#### **3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel**

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, yang akan digunakan untuk menduga karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel” (Sugiyono (2009:116).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2009:122), menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Karyawan bagian staff dengan masa kerja lebih dari (3) tiga tahun, dengan pertimbangan bagian ini lebih memahami tentang kondisi perusahaan.

- b. Karyawan bagian staff yang berpendidikan minimal SMU atau sederajat, dengan pertimbangan pada bagian ini akan lebih bisa memahami dalam pengisian koesioner.

Berdasarkan kriteria di atas maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang karyawan yang berstatus staff tetap dan memiliki struktur kompensasi.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Observasi**

“Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti” (Sanusi, 2012:111).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan datang langsung ke CV. Langgeng Makmur Bersama di Kabupaten Lumajang .

#### **3.5.2 Koesioner**

Dalam memperoleh data penelitian dibutuhkan koesioner. untuk memperolehnya menurut Sugiyono (2015:230) menyatakan bahwa Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, koesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan terbatas di wilayah yang luas. Koesioner dapat berupa pertanyaan/pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Pengumpulan data dilakukan dengan alat dalam bentuk koesioner yang diisi oleh responden dibuat dalam bentuk pertanyaan dimana dalam koesioner sudah disediakan alternatif jawaban dari tiap item pertanyaan. Dalam pelaksanaan pengisian responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sekiranya

cocok dengan yang dialami. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap prioritas perbaikan kompensasi serta untuk mempermudah pengambilan kesimpulan dari tanggapan karyawan pada bagian staff yang diperoleh dalam pembagian koesioner, maka digunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2015:168) Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Adapun bentuk skala *likert* sebagai berikut:

- |   |   |
|---|---|
| 1. Sangat setuju/ selalu/ sangat positif (SS/ SL) diberi skor     | 5 |
| 2. Setuju/ sering/ positif (ST/ SR) diberi skor                   | 4 |
| 3. Ragu- ragu/ kadang-kadang. Netral (RG/ KS) diberi skor         | 3 |
| 4. Tidak setuju/ hampir tdk pernah/ negative (TS/ TP) diberi skor | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/ tidak pernah (STS/ S) diberi skor         | 1 |

### 3.5.3 Dokumentasi

“Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang” (Sugiyono, 2012:422).

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambaran umum perusahaan CV.Langgeng Makmur Bersama.

### 3.5.4 Wawancara

Menurut Sugiyono (2015:224) “wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana wawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai”.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan Manajer Operasional CV. Langgeng Makmur Bersama.

### 3.6 Variabel Penelitian

#### 3.6.1 Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono, (2015:96) berpendapat bahwa “Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penelitian ini menggunakan variabel mandiri. “variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan variabel dependen. Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain” Sugiyono (2009:53).

Variabel mandiri dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Kompensasi Finansial
- b. Kompensasi Non Finansial

#### 3.6.2 Definisi Konseptual Variabel

##### a. Kompensasi Finansial

Menurut Sunarto, (2006:234) dalam Sunyoto (2015:27) menyatakan bahwa “kompensasi Finansial adalah sesuatu yang diterima oleh karyawan dalam bentuk seperti gaji, upah, bonus, premi, tunjangan hari raya, tunjangan hari tua, pengobatan atau jaminan kesehatan, asuransi, dan lain-lain yang sejenis yang dibayarkan oleh perusahaan”.

##### b. Kompensasi Non Finansial

Menurut Sunarto, (2006:234) dalam Sunyoto (2015:28) menyatakan bahwa “kompensasi non finansial adalah sesuatu yang diterima oleh karyawan dalam bentuk selain uang”.

Hal ini di maksudkan untuk mempertahankan karyawan dalam jangka panjang seperti penyelenggaraan program-program pelayanan bagi karyawan yang berupaya untuk menciptakan kondisi dan lingkungan kerja yang menyenangkan, seperti program rekreasi, *cafeteria*, dan tempat beribadah, hubungan karyawan dengan rekan sekerja maupun atasan, keamanan, kondisi ruangan kerja, penghargaan prestasi kerja, promosi, waktu istirahat, sarana kesehatan, dan keselamatan kerja.

### 3.6.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penyebaran konsep dalam kegiatan yang lebih konkrit. Hal ini dilakukan dengan mencari indikator yang tepat dari masing-masing variabel sehingga variabel-variabel tersebut dapat dihitung dengan tepat.

#### a. Kompensasi Finansial

Data tentang kompensasi finansial diperoleh berdasarkan persepsi, harapan dan kepentingan konsumen dengan indikator menurut Sunarto, (2006:234) dalam Sunyoto (2015:27). Adapun indikator variabel kompensasi finansial sebagai berikut:

- 1) Gaji
- 2) Bonus/Insentif
- 3) Aneka tunjangan.
- 4) Asuransi

Untuk menjaring pendapat responden mengenai kompensasi finansial, maka disusun koesioner tentang kompensasi finansial yang merujuk dari Sunyoto (2015:89) dengan jawaban dalam skala Likert yang disesuaikan dengan obyek penelitian dengan pernyataan sebagai berikut:

- 1) Gaji yang saya terima selama ini telah sesuai dengan beban kerja saya.
- 2) Saya sering menerima bonus/insentif dalam kaitannya dengan penyelesaian pekerjaan saya.

- 3) Perusahaan tempat saya bekerja selama ini telah memberikan tujangan hari raya.
- 4) Perusahaan tempat saya bekerja selama ini telah memberikan tujangan hari tua.
- 5) Perusahaan tempat saya bekerja selama ini telah memberikan jaminan kesehatan bagi karyawan dan keluarganya.
- 6) Perusahaan tempat saya bekerja selama ini telah memberikan asuransi

#### **b. Kompensasi Non finansial**

Data tentang kompensasi non finansial diperoleh berdasarkan persepsi, harapan dan kepentingan konsumen dengan indikator menurut Sunarto, (2006:234) dalam Sunyoto (2015:27). Adapun indikator variabel kompensasi finansial sebagai berikut:

- 1) program rekreasi
- 2) tempat beribadah
- 3) hubungan karyawan dengan rekan sekerja
- 4) hubungan karyawan dengan atasan
- 5) keamanan
- 6) kondisi ruangan kerja
- 7) promosi
- 8) waktu istirahat
- 9) sarana kesehatan dan keselamatan kerja.

Untuk menjaring pendapat responden mengenai kompensasi non finansial, maka disusun koesioner tentang kompensasi non finansial yang merujuk dari Sunyoto (2015:90) dengan jawaban dalam skala Likert yang disesuaikan dengan obyek penelitian dengan pernyataan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan tempat saya bekerja secara periodik telah melaksanakan program rekreasi bagi karyawan dan keluarganya.
- 2) Perusahaan tempat saya bekerja telah tersedia sarana tempat beribadah
- 3) Hubungan antara karyawan dengan karyawan lainnya selama ini sudah berjalan dengan baik
- 4) Hubungan antara bawahan dan atasan selama ini berjalan dengan baik
- 5) Perusahaan tempat saya bekerja sudah aman untuk bekerja.
- 6) Bagi karyawan yang berprestasi ada program promosi jabatan yang lebih tinggi.
- 7) Kondisi ruang kerja saya sudah memadai.
- 8) Perusahaan tempat saya bekerja menyediakan waktu istirahat yang cukup bagi karyawan.
- 9) Perusahaan tempat saya bekerja menyediakan sarana kesehatan dan keselamatan kerja.

### 3.7 Instrumen penelitian

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dan secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian” (Sugiyono, 2015:178).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Skala ordinal adalah skala yang memiliki urutan, namun jarak antara titik-titik atau kategori terdekat tidak perlu menunjukkan rentang yang sama. Skala ordinal hanya mengindikasikan kategori yang menjadi urutan pertama posisinya lebih tinggi daripada kategori urutan kedua dan kategori kedua punya kedudukan yang lebih tinggi daripada ketiga dan seterusnya (Istijanto, 2010:80).

Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel dan selanjutnya instrumen penelitian dan skala pengukurannya disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Variabel dan Instrumen Penelitian**

Dimensi	Instrumen	Skala	Sumber
Kompensasi Finansial (Bentuk Uang)	1. Gaji yang saya trima selama ini telah sesuai dengan beban kerja saya.	Ordinal	Sunyoto (2015:27)
	2. Saya sering menerima bonus / insentif dalam kaitannya dengan penyelesaian pekerjaan saya.	Ordinal	
	3. Perusahaan tempat saya bekerja selama ini telah memberikan <b>tunjangan hari raya</b> .	Ordinal	
	4. Perusahaan tempat saya bekerja selama ini telah memberikan <b>tunjangan hari tua</b> .	Ordinal	
	5. Perusahaan tempat saya bekerja selama ini telah memberikan jaminan kesehatan bagi karyawan dan keluarganya.	Ordinal	
	6. Perusahaan tempat saya bekerja selama ini telah memberikan asuransi.	Ordinal	
Kompensasi Non Finansial (Bentuk Selain Uang)	7. Perusahaan tempat saya bekerja secara periodik telah melaksanakan program rekreasi bagi karyawan dan keluarganya.	Ordinal	Sunyoto (2015:27)
	8. Perusahaan tempat saya bekerja telah tersedia sarana tempat beribadah.	Ordinal	
	9. Hubungan antara karyawan dengan karyawan lainnya selama ini sudah berjalan dengan baik	Ordinal	
	10. Hubungan antara bawahan dan atasan selama ini berjalan dengan baik	Ordinal	

Dimensi	Instrumen	Skala	Sumber
Kompensasi Non Finansial (Bentuk Selain Uang)	11. Perusahaan tempat saya bekerja sudah aman untuk bekerja.	Ordinal	Sunyoto (2015:27)
	12. Kondisi ruang kerja saya sudah memadai.	Ordinal	
	13. Bagi karyawan yang berprestasi ada program promosi jabatan yang lebih tinggi.	Ordinal	
	14. Perusahaan tempat saya bekerja menyediakan waktu istirahat yang cukup bagi karyawan.	Ordinal	
	15. Perusahaan tempat saya bekerja menyediakan sarana kesehatan dan keselamatan kerja.	Ordinal	

### 3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:428) menyatakan bahwa Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis lean six sigma. "Pendekatan lean six sigma adalah segala aktivitas yang menyebabkan critical-to-quality pada konsumen dan hal-hal yang menyebabkan waste delay yang lama pada setiap proses merupakan peluang atau kesempatan yang sangat baik untuk melakukan perbaikan dan peningkatan dalam hal biaya, kualitas, modal, dan lead time" (George 2002 dalam Wahyuni, et al. 2015:23).

Koesioner yang disebarkan dalam penelitian ini meliputi koesioner dengan item pertanyaan yang sama dan disebarkan untuk menjaring pendapat responden yang mendapatkan kompensasi. Koesioner akan dijawab oleh responden berdasarkan persepsi, harapan dan kepentingan mereka atas dimensi kompensasi yang mereka dapatkan.

Yang dimaksudkan persepsi dalam penelitian ini adalah "Persepsi didefinisikan sebagai proses dimana seseorang memilih, mengorganisasikan, mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti dari dunia ini" Setiadi (2013:13).

Yang dimaksudkan harapan menurut Connon, et al. (2008:193) "harapan (expectation) adalah hasil atau kejadian yang seseorang harapkan atau nantikan".

Yang dimaksudkan kepentingan adalah "kepentingan sama artinya dengan kebutuhan, jadi dapat dijelaskan menurut Mangkunegara (2015:5) "bahwa kebutuhan sebagai suatu kesenjangan atau pertentangan yang dialami antara suatu kenyataan dengan dorongan yang ada dalam diri. Apabila konsumen kebutuhannya tidak terpenuhi ia akan menunjukkan perilaku kecewa. Sebaliknya, jika kebutuhannya terpenuhi, konsumen akan memperlihatkan perilaku yang gembira sebagai manifestasi rasa puasny".

Setelah koesioner terjaring maka selanjutnya dilakukan pengujian instrumen penelitian yaitu uji validitas dan reliabilitas.

### **3.8.1 Pengujian Instrumen**

Sebelum dilakukan penerapan konsep *lean six sigma*, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap koesioner yang digunakan untuk menjaring data responden.

### **3.8.2 Pengujian Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu koesioner yang diajukan dapat menggali data atau informasi yang diperlukan. Seperti dikatakan oleh Arikunto (2012:135) "bahwa instrumen dikatakan valid apabila mampu menggali apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat".

Menurut Sugiyono (2008:134)"syarat minimum untuk suatu data kualitatif dianggap memenuhi syarat validitas apabila  $r$  minimal bernilai 0,3. Jadi jika

korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid”.

### 3.8.3 Pengujian Reliabilitas

“Reliabilitas atau keandalan dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana koesioner yang diajukan dapat memberikan hasil yang tidak berbeda” (Sugiyono, 2008:137). Jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama pada waktu yang berlainan. Suatu koesioner disebut mempunyai reliabilitas atau dapat dipercaya, jika koesioner itu stabil dan dapat diandalkan sehingga penggunaan koesioner tersebut berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa.

Menurut Yohanes Anton Nugroho (2011:33) uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach* dengan Indeks kriteria reliabilitas sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Indeks Kriteria Reliabilitas**

No.	Interval <i>Cornbach's Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
1.	0,000 - 0,20	Kurang Reliabel
2.	0,201 - 0,40	Agak Reliabel
3.	0,401 - 0,60	Cukup Reliabel
4.	0,601 - 0,80	Reliabel
5.	0,801 - 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Yohanes Anton Nugroho (2011:33)

### 3.8.4 Analisis *Lean Six Sigma*

Setelah dilakukan pengujian terhadap instrument penelitian, maka selanjutnya dilakukan langkah-langkah pendekatan *Lean Six Sigma*. Langkah-langkah yang harus dilakukan yakni Teknik pengolahan data ditujukan untuk menentukan prioritas perbaikan Kompensasi berdasarkan perhitungan gap dan penentuan bobot sebagai berikut:

### **a. Identifikasi Gap Tanpa Bobot**

“Nilai gap diperoleh melalui selisih antara nilai harapan dengan nilai persepsi pelanggan. Pada penelitian, nilai gap yang dimaksud adalah nilai gab rata-rata yang diperoleh dari selisih nilai rata-rata harapan pelanggan dengan nilai rata-rata persepsi pelanggan”(Wahyuni, et al. 2015:46).

Perhitungan nilai gap tanpa bobot yaitu dengan mencari selisih antara nilai harapan dengan nilai persepsi masyarakat. Nilai gap yang dimaksud adalah nilai gap rata-rata yang diperoleh dari selisih nilai rata-rata harapan masyarakat dengan nilai rata-rata persepsi karyawan atas kompensasi perusahaan.

### **b. Identifikasi Gap Terbobot**

“Selanjutnya akan dilakukan perhitungan gab terbobot, Bobot diperoleh dari rasio tingkat kepentingan masing-masing atribut terhadap jumlah total tingkat kepentingan”(Wahyuni, et al. 2015:49).

Perhitungan gap terbobot dimana bobot diperoleh dari rasio tingkat kepentingan masing-masing pernyataan terhadap jumlah total tingkat kepentingan, sedangkan nilai gap diperoleh dari perhitungan nilai gap tanpa bobot. Gap terbobot merupakan hasil perkalian antara bobot dan nilai gap.

### **c. Penentuan Prioritas Perbaikan Kompensasi**

“Kemudian disusun prioritas perbaikan. Dimana, prioritas perbaikan didasarkan pada pengurutan nilai gab terbobot terbesar sampai gab terbobot terkecil”(Wahyuni, et al. 2015:52).

Berdasarkan perhitungan nilai gap terbobot maka dapat disusun prioritas perbaikan. Dimana prioritas perbaikan akan didasarkan pada pengurutan nilai gap terbobot terbesar sampai gap terbobot terkecil. 5 (lima) Gab terbesar itu

merupakan kelemahan sistem kompensasi yang harus mendapatkan prioritas perbaikan.

